



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



Kesantunan Berbahasa Media Instragram @Wdyningsih04

Nur Yatimah¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,
Indonesia

nuryatimah77jpr@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

Abstrak— Penelitian ini berjudul Kesantunan Berbahasa Media Instragram @WDYNINGSIH04 pada caption yang diposting di instragram. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan caption yang ditulis pada pemilik akun dalam instragram yang sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bersumber (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. yang digambarkan melalui membaca dan mencatat dengan alat tulis berupa buku dan bullpen. Selanjutnya penelitian ini bersumber dari Leach yang membagi kesantunan berbahasa ada enam berupa maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian (simpati). Data yang diperoleh kesantunan berbahasa dalam media instragram @WDYNINGSIH04 ada enam dan rincinya yaitu maksim kebijaksanaan ada empat pada data 1,2,3,dan 10, maksim kerendahan hati ada dua yaitu pada data 4 dan 5, maksim kesimpatian (simpati) terdapat dua pada data 6,dan 11, maksim kecocokan ada satu pada data 7, maksim kemurahan ditemukan satu pada data 8, dan maksim penerimaan ada satu pada data 9.

Kata kunci— minimal 3 kata dan maksimal 5 kata

Abstract— This research is entitled Politeness in the Media Instragram @WDYNINGSIH04 in the caption posted on Instagram. The purpose of this study is to describe captions written to account owners on Instagram in accordance with the principles of language politeness. The method used is descriptive qualitative sourced (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). In summary, it can be explained that descriptive qualitative (QD) is a research method that moves on a simple qualitative approach with an inductive flow. which is illustrated through reading and taking notes with stationery in the form of books and pens. Furthermore, this research comes from Leach who divides politeness into six forms of tact, maxim of acceptance, maxim of generosity, maxim of humility, maxim of conformity, maxim of sympathy (sympathy). there are four maxims of wisdom in data 1,2,3, and 10, there are two maxims of humility, namely in data 4 and 5, there are

two maxims of sympathy (sympathy) in data 6 and 11, there is one maxim of conformity in data 7, maxim generosity is found one in data 8, and the maxim of acceptance is one in data 9.

Keywords – Pragmatics, language politeness, Instagram

PENDAHULUAN

Hakikat pragmatik ialah membahas tuturan antara dua orang yang berdasarkan atas kesesuaian konteks. Adanya pragmatic yang membahas bagaimana cara memahami makna dengan baik tentu konteks akan sangat memengaruhi hasil dari apa yang disampaikan dari penutur. Hal ini juga akan berhubungan erat dengan bagaimana pemahaman makna pada sosial media.

Media sosial ayang sekarang digandrungi oleh banyak masyarakat, Salah satu meida sosial yang diminati banyak masyarakat adalah instragam. Instragam adalah salah satu media sosial untuk memberiakn inoformasi melalui jaringan (No Title, n.d.). Pengguna Instagram juga tidak terbatas dengan umur, ras, atau pun hal lainnya artinya pengguna media Instagram tidak ada batasan untuk bisa mengakses media sosial di instragam.

Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat instagram sebagai media sosial yang populer, memiliki pengaruh yang tinggi terhadap cara kita berkomunikasi dan berinteraksi secara online. Kesantunan berbahasa di Instagram, atau di media sosial secara umum, merupakan topik yang menarik dan penting untuk dibahas. Penting untuk diingat bahwa kesantunan berbahasa adalah konsep yang relatif dan dapat bervariasi tergantung pada budaya, konteks, dan norma sosial yang berlaku. Namun, ada beberapa panduan umum yang dapat diterapkan dalam konteks penggunaan Instagram. Dalam hal ini kesantunan berbahasa sering kali dilupakan dengan alasan-alasan yang hnaya mengikuti zaman.

Kurangnya konteks yang tidak menggambarkan tujuan yang dimaksud, akan membuat kebingungan untuk memahami apa yang dimaksud dengan tujuan tersebut. Dalam konteks ini pemilihan kata yang bijak, akan sangat membantu seseorang dalam memahami makna atau tujuan yang ingin disampaikan melalui media sosial instrgam ini. Penilaian terhadap sebuah postingan sangat bergantung pada konteks dan pemahaman dari individu masing-masing.

Selain itu Kurangnya keterlibatan, jika suatu Informasi yang disampaikan dalam media instrgam tidak bisa membangkitkan minat atau keterlibatan dari

pengikut, mungkin informasi tersebut tidak akan mendapatkan interaksi atau tanggapan yang diharapkan. Maka dari itu keterlibatan akan menjadi faktor kurangnya kesantunan dalam berbahasa di media sosial. Agar tidak terjadi suatu tanggapan yang buruk perlunya berpikir sebelum memposting yang menyadari dampak dari setiap posting yang dibagikan di Instagram. Memikirkan secara matang tentang konten yang dibagikan, termasuk foto, video, dan caption. Memastikan bahwa apa yang diposting tidak menyebabkan kesalahpahaman atau konflik yang tidak perlu.

Dalam hal ini maka keterlibatan kesantunan berbahasa akan lebih kompleks dalam memahami tujuan yang ingin disampaikan, salah satu bentuk keterlibatan juga akan memengaruhi etika yang baik. Menjaga etika yang baik bagi pengguna yang menggunakan Instagram sebagai media yang populer, dalam hal ini tanggapan kesantunan yang baik dan benar akan muncul jika kita punya etika dalam menggunakan media sosial dengan baik. Dalam hal ini bentuk etika yang baik adalah menghormati privasi dan kita harus sadar bahwa tahu tentang batasan individu, menghindari cyberbullying.

Seiring dengan perkembangannya, banyak yang memanfaatkan Instagram sebagai tempat untuk berinteraksi. Demikian juga dengan pemilik akun @WDYNINGSIH04 yang menggunakan Instagram selain untuk berinteraksi sosial, dimanfaatkan juga untuk hal yang lain. Dengan demikian, maka sangat memungkinkan media Instagram digunakan untuk bertransaksi tidak saling mengenal. Dan akhirnya bisa kenal.

Menjadi sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang bahasa-bahasa yang digunakan dalam media sosial, khususnya Instagram. Pemilik akun @WDYNINGSIH04 banyak memiliki dengan karya berupa video yang kreatif atau hanya tulisan yang sering dikenal sebagai hastag yang bisa memfokuskan. Dalam hal ini, fungsi bahasa adalah sebagai media informasi dan berkomunikasi dengan baik. Dalam hal ini bahasa sangat penting karena bahasa juga sebagai identitas dari seseorang. Sedangkan menurut Chaer, 2010 bahasa sendiri memiliki arti bunyi yang dihasilkan dari seseorang sebagai perantara hubungan seseorang dengan yang lainnya.

Dari latar belakang tersebut, menjadi sangat menarik untuk dijadikan suatu kajian pragmatik. Adapun permasalahan dibahas adalah bagaimana kesantunan berbahasa dalam media Instagram @WDYNINGSI. Maksud dari penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa yang santun dalam media instagam digunakan oleh *Widiya Ningsih* dalam akun @WDYNINGSIH04 media sosial Instagram.

Diharapkan adanya penelitian ini adalah bahasa yang digunakan menjadi salah di media Instagram dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif, inklusif, dan saling menghormati. Dalam penggunaan sehari-hari, penting bagi pengguna Instagram untuk mempertimbangkan efek dari kata-kata dan tindakan mereka, serta berusaha untuk berinteraksi dengan cara yang membangun, mendukung, dan menghormati orang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam hal peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan kajian yang menerangkan tentang apa yang sedang terjadi pada masyarakat sekitar. Penelitian ini bersifat deskriptif karena memfokuskan pada sesuatu yang dilakukan (proses) dari pada hasil. Yang menjadi objek pada kali ini adalah wacana pada tulisan postingan dalam instagam,.

Sumber data berupa tertulis, yaitu tulisan postingan atau hastag dalam postingan instagam pada unggahan di media sosia instagam akun @WDYNINGSIH04. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode catat .Metode catat merupakan proses membaca atau wacana yang ada diposting pada akun media sosial yang dituju.Mencatat dan membaca data yang terkumpulkan pada wacana postingan dalam konteks ini pada akun @WDYNINGSIH04 yang di curigai adanya kesantunan dalam berbahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari paparan diatas, diketahui kesantunan berbahasa memberikan makna tentang moral yang baik., berbeda dengan Leech, dalam Wijana (1996:56-61) mengungkapkan pada dasarnya sesorang bisa dikatakan santun dalam berbahasa dengan memperhatikan enam prinsip kesopanan, yaitu: (1) maksim kebijaksanaan, makna dari maksim ini adalah memberikan sesuatu yang baik terhadap orang lain; (2) maksim penerimaan, maksim ini menjelaskan tentang bentuk rasa penerimaan kita terhadap orang lain; (3) maksim kemurahan, maksim ini bermakna untuk saling menghormati tanpa harus merendahkan; (4) maksim kerendahan hati, menagjarkan untuk kita bisa bersikap menghormati orang lain; (5)

maksim kecocokan adalah kesamaan atau kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur, dan (6) maksim kesimpatian, maksim memberikan arahan untuk seseorang bisa mempunyai rasa empati terhadap orang lain.. Hasil yang akan dibahas kesantunan berbahasa yang ditemukan di media sosial Instagram akun @WDYNINGSIH04.

Kebijaksanaan

Data 1 diskripsi dari postingan: "Ingat tujuan kita". Tuturan data (1) adalah ucapan dari Widiya Ningsih selaku yang punya akun @WDYNINGSIH04. Maksud tuturan data (1) yaitu mengingatkan tujuan dari rumah dengan kedua sahabatnya dalam konteks itu mereka sama-sama anak perantau yang berjuang untuk pendidikan dinegeri orang. Pada ucapan data (1) mengalami pencocokan penutur dapat dibuktikan pada kalimat yang mengekspresikan penutur yang ditandai dengan emoticon love yang termasuk bagian dari ciri maksim. Tuturan data tersebut dikategorikan dari maksim kebijaksanaan. Data (1) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 2 diskripsi dari postingan. "Karena terjun bebas saya menemukan kalimat menarik dari materi semalam, dari sini saya ingin menjadikan kalimat ini sebagai alarm bagi diri saya sendiri". Bahasa yang diambil mudah dimengerti sehingga dapat diserap dengan cepat. Semoga tidak hanya diserap tetapi bisa juga mengaplikasikan pada tulisan. Terima kasih kesempatannya. Tuturan data (2) adalah tuturan yang diungkapkan pada pemilik akun. Maksud tuturannya adalah mendapat ilmu yang berharga berupa penilaian untuk dirinya sendirinya, selain itu pemilik akun juga mengungkapkan pujian terhadap postingannya yang diposting. Pada tuturan data (2) adanya kecocokan pada penutur yang memberikan pujian terhadap postingan yang diposting. Tuturannya data (2) adalah termasuk maksim kebijaksanaan. Hal ini termasuk dalam kesantunan berbahasa.

Perolehan data yang ke-3 diskripsi postingan. "Materi yang padat, dan mudah ditangkap oleh siapa pun yang mendengarkannya. Terima kasih banyak atas ilmu barunya". Dalam data (3) termasuk dalam tuturan yang diungkapkan pada penutur. Maksud tuturannya adalah mendapat ilmu baru lagi dan pengalaman baru dalam kata-kata tersebut bahwa penutur memberikan apresiasi pujian terhadap sebuah karya sastra yang mampu memberikan pengajaran bagi pemilik akun. Tuturannya data (3) termasuk maksim kebijaksanaan bisa dikatakan bahwa ini termasuk santun dalam berbahasa.

Kerendahan hati

Perolehan data 4 diskripsi postingan. "Saya tidak berharap banyak, karena saya tau keterbatasan saya dalam berkarya". Tuturan data (4) adalah tuturan yang diungkapkan pada penutur. Maksud tuturannya adalah bahwa dari penutur mengungkapkan kesederhaan bahwa dirinya mengungkapkan tentang menyadari kekurangannya dari seorangdirinya sendiri. Tuturannya data (4) adalah maksim kerendahan hati. Jadi tuturan tersebut adalah tuturan yang santun.

Pemerolehan data ke-5 diskripsi postingan." Untuk itu, saya siap dengan segala resiko yang akan mendatanginya" Tuturan data (5) adalah tuturan yang diungkapkan pada penutur. Maksud tuturannya adalah bahwa dari penutur mengungkapkan kesederhaannya dalam mengungkapkan perasaan walaupun dengan tulisan Tuturannya data (5) adalah maksim kerendahan hati Maka dari data 5 termasuk tuturan yang dibilang santun.

Kesimpatian (simpati)

Hasil yang diperoleh data 6 diskripsi postingan."kuliah, kok ambil guru, bukankah semua orang hebat karena guru? Apakah mereka menjadi hebat tanpa sekolah dahulu? Bukan tentang seberapa besar penghasilannya, tapi seberapa besar ketulusannya dalam menyampaikan ilmu yang sudah didadapatkan" Tuturan data (6) adalah tuturan yang diungkapkan pada penutur. Maksud tuturannya adalah bahwa dari penutur mengungkapkan untuk tidak menganggap remeh pekerjaan seorang guru, penutur juga mengungkapkan tentang kelebihan pada sosok seorang guru Tuturannya data (6) adalah maksim kesimpatian (simpati). Oleh sebab itu data ke 6 termasuk dalam kesantunan berbahasa.

Kecocokan

Hasil data ke7 diskripsi postingan. "Saya siap mengikuti rangkaian acara fakultair FKIP 2022". Tuturan data (7) adalah tuturan yang diungkapkan pada penutur. Maksud tuturannya adalah bahwa dari penutur mengungkapkan kesiapannya untuk menjadi mahasiswa baru di *fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* dan siap menjalankan segala kerangkaian kegiatan FKIP. Tuturannya data (7) adalah maksim kecocokan. Jadi pada tuturan tersebut termasuk dalam kesantunan berbahasa.

Kemurahan

Data ke-8 diskripsi postingan.. “ Backsound @noninirafariski_.Tuturan data dalam fiksi mini (8) adalah tuturan yang diungkapkan pada penutur.Maksud tuturanya adalah bahwa dari penutur mengungkapkan kesederhaannya dalam mengungkapkan fiksi mini yang ditulis dengan kekecewaan karena keburukan atau krakter buruk dari teman sendiri.Tuturanya data (8) adalah maksim kemurahan.Dapat dikatan bahwa data yang ditemukan termasuk baik dalam bahasa atau santun bahasanya.

Penerimaan

Data yang ditemukan pada tururan yang ke-9 diskripsi postingan.”Yuhuuuyang mau ikutan PO-nya masih bisa yaa (emot cinta) Tuturan data dalam novel hasil karya dari penutur (9) adalah tuturan yang diungkapkan pada penutur.Maksud tuturanya adalah bahwa dari penutur mengungkapkan bahwa dari penutur berhasil menciptakan karya berupa novel “Antalogi” dan berusaha untuk mempromosikan hasil karya tersebut kepada media sosial. Tuturanya data (9) adalah maksim penerimaan. Maka di hasilakan pada data (9) termasuk tuturan yang santun.

Kebijaksanaan

Data (10) diskripsi dari postingan: “Rasakan dulu,yakin dulu bahwa kita memang layak untuk menjadi penulis.Noted”. Konteks: Tuturan data (10) adalah tuturan dari Widiya Ningsih selaku yang punya akun @WDYNINGSIH04. Maksud tuturan data (10) adalah dia merasa bangga terhadap sebuah karya sastra yang lagi mampu memberikan pelajaran hidup bagi pemilik akun dan dalam penyampainya juga menginspirasi orang lain untuk bisa bangkit berani mencoba .Tuturan data (10) dikategorikan bentuk maksim kebijaksanaan. Jadi bisa dikatakan bahwa ucapan yang digukan daalam media sosial termasuk santun.

Kesimpatian (simpati)

Hasil pada no 11 diskripsi dari postingan. “Seseorang mempunyai caranya masing-masing untuk menggapai asanya,jadinya jangan samakan caraku dengan caranya”. Tuturan data (11) adalah tururan yang diungkapkan pada pemilik akun. Maksud tuturanya adalah bahwa seseorang dalam memperjuangkan kehidupanya dengan cara sendiri dan cara senyamanya,dari penutur menegaskan untuk tidak membandingkan setiap proses kehidupan seseorang.

Pada tuturan data (11) adanya simpati yang diberikan dari penutur dalam bentuk motivasi, penutur yang memberikan saran yang baik terhadap postingan yang diposting. Maka dari itu ini termasuk maksim simpati, maka dari itu hasil yang didapat pada data tersebut termasuk dalam tuturan yang santun.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa pada Instagram dalam @WDYNINGSIH04 caption postingan khususnya pada jenis-jenis kesantunan yaitu (1) Maksim Kebijaksanaan, (2) Kerendahan hati, (3) kesimpatian (simpati), (4) Kecocokan, (5) Kemurahan, dan (6) Penerimaan. Dapat kita lihat bahwa analisis kesantunan berbahasa pada caption postingan terhadap postingan Widiya Ningsih pada media sosial instagram. kesantunan berbahasa pada caption postingan pada Widiya Ningsih menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun. Dengan adanya kesantunana dalam berbahasa kita juga harus pandai dalam pemilihan bahasa yang benar, yang digunakan diinstagram dan sosial media lainnya karena seiring dengan berjalannya waktu dapat menurunkan kaidah kesantunan yang terdapat didalamnya. Apabila kita kritis dalam memilih kata dan kalimat. Dalam hasil berikut ini media sosial juga berfungsi sebagai wadah dalam ragam bahasa dari semua kalangan yang secara tidak sengaja melewati tata cara menulis dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Feroza, C. S. B., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun@ Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32-41. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/17501>
- JAWA, H. M. F. A. B. Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta. *LINGUIS" IK INDONESIA*, 53. Doi <http://linguistik-indonesia.org/images/files/HubunganMaknaFraseAdjektivalBahasaJawa.pdf>
- Maulidi, A. (2015). Kesantunan berbahasa pada media jejaring sosial Facebook. *BAHASANTODEA*, 3(4). Doi <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/6328>
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285-296. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jar.v1i2.7384>

Warmadewi, A. A. I. M., Suarjaya, A. A. G., Susanthi, I. D., & Dewi, N. L. G. M. A. (2021). Kesantunan berbahasa dalam bahasa Bali oleh selebgram pada media sosial instagram. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 18(2), 234-246 Doi <https://doi.org/10.30957/lingua.v18i2.713>